BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berasal dari kata *"pedagogi"* yang berarti pendidikan *"pedagogia"* yang berarti ilmu pendidikan yang berasal dari bahasa Yunani. *Pedagogia* terdiri dari dua kata yaitu *"Paedos"* dan *"Agoge"* yang berarti saya membimbing, memimpin anak. Dari pengertian ini pendidikan dapat diartikan kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju ke pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab.[1]

Pendidikan dalam arti sempit merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik baik di dalam keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Sedangkan pendidikan dalam arti luas merupakan proses interaksi antara manusia sebagai individu dan di lingkungan alam semesta, lingkungan sosial, masyarakat, sosial-ekonomi, sosial-politik dan sosial budaya. Pada intinya pendidikan adalah proses interaksi antara manusia satu dan yang lainnya atau pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan umum lainnya.

---

[1] Supardi, Darwyan Syah, *Perencanaan Pendidikan*, Cet.1 (Jakarta: Diadit Media, 2010), 4.

Dalam arti lain pendidikan merupakan setiap proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan *(Knowledge Acquisition)*, mengembangkan kemampuan atau keterampilan *(Skill Developments)* dan mengubah sikap *(Atittude Change)*. Pendidikan juga merupakan suatu proses transformasi anak didik agar mencapai hal-hal tertentu sebagai akibat proses pendidikan yang diikutinya.

Seiring dengan perkembangan zaman, semua bidang semakin berkembang baik bidang sains, teknologi, informasi dan bidang lainnya. Maka dunia pendidikan perlu dikembangkan dengan kreatifitas dan inovasi yang tinggi termasuk dalam pengembangan strategi pelaksanaan yang didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang maju, terpelajar kreatif dan inovtif. Namun sejauh ini pendidikan di Indonesia sering kali berhadapan dengan problematika yang tidak ringan, yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya tidak adanya tujuaan pendidikan yang jelas sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peserta didik terkadang hanya memikirkan bagaimana agar mencapai standar pendidikan tanpa memikirkan bagaimana agar pendidikan yang diambil efektif dan dapat digunakan, rendahnya kualitas guru dan sarana prasarana yang dinilai kurang memadai.

Kita ketahui bahwa sebagai sebuah system pendidikan mengandung berbagai komponen antara satu dan lainnya saling berkaitan. Komponen tersebut meliputi tujuan, landasan, kompetensi, kurikulum dan profesionalisme guru, metodologi pembelajaran, pola hubungan guru dengan murid, sarana prasarana, evaluasi, pembiayaan dan lain-lainnya. Berbagai komponen yang terdapat dalam pendidikan ini seringkali berjalan apa adanya, alami, tradisional, karena dilakukan tanpa perencanaan konsep yang matang. Akibat dari semua itu, maka mutu pendidikan sering kali menunjukan keadaan yang kurang menggembirakan.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara[2]. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di sekolah adalah mata pelajaran Akidah Akhlak, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berilmu,

[2] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional,* cet-2,(Jakarta: Visi Media, 2007), 5.

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Proses pendidikan tentu tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat aktivitas belajar mengajar, pada dasarnya merupakan hal yang sangat mendasar bagi kehidupan manusia itu sendiri. Sebagaimana Allah telah mengungkapkan dalam Al-Qur'an tentang belajar.

إِنَّ فِي خَلْقِ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ وَٱخْتِلَٰفِ ٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ لَءَايَٰتٍ لِّأُوْلِي ٱلْأَلْبَٰبِ

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berakal". (Q.S Ali Imran: 190)[3]

Belajar merupakan kunci dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan. Belajar merupakan suatu hal penting bagi perkembangan manusia, perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Target belajar itu sendiri dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa dalam melakukan proses belajar dalam suatu pendidikan.

Bentuk dan sistem pendidikan yang ditawarkan mempengaruhi tingkat penerimaan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran

[3] Tubagus Najib Al-Bantani, *Al-Qur'an Mushaf Al-Bantani*, Cet-III, (Banten: Majelis Ulama Indonesia Provinsi Banten, 2012), 75.

bahwa pembelajaran pada saat ini tidak hanya berfokus pada aspek oralnya saja dengan system yang monoton dan membosankan, melainkan juga perlu untuk mengasah keterampilan dan pemahaman siswa melalui aspek visualnya sehingga dapat berfikir dan berimajinasi. Berhasil atau tidak suatu pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Guru harus pandai memilih metode serta media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Supaya anak didik merespon positif dan senang dalam proses pembelajaran.

Kesiapan belajar peserta didik juga merupakan hal yang sangat penting, meski pada umumnya pemegang peranan penting adalah guru karena sebagai pengatur lajunya proses pembelajaran. Namun bukan berarti objek utama pembelajaran yakni peserta didik itu dikesampingkan. Seperti diketahui bahwasannya kemampuan peserta didik itu berbeda-beda baik dari segi cepat atau lambatnya pemahaman materi maupun dari segi keaktifan peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut guru hendaknya membuat sendiri bahan ajar yang tentunya dapat memudahkan peserta didik dalam memahami

materi yang diajarkan. Mengembangkan bahan ajar membutuhkan dana yang tidak sedikit, juga kurangnya minat guru untuk mengembangkan bahan ajar, tapi setidaknya guru masih dapat membuat lembar kerja peserta didik (LKPD), untuk bahan ajar guru, biasanya hanya mengandalkan bahan ajar yang sudah disiapkan oleh sekolah saja yaitu berupa buku-buku dari berbagai terbitan.

Mengembangkan bahan ajar yang paling penting adalah harus memperhatikan tingkat penalaran peserta didik, khususnya pada jenjang menengah pertama, kebanyakan peserta didik masih berpikir secara abstrak, sehingga peserta didik menengah pertama ini masih belum bisa melakukan proses pembelajaran secara mandiri dan masih memerlukan bimbingan seorang guru. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran adalah modul.

Modul yaitu alat ukur yang lengkap dan merupakan satu kesatuan program yang dapat mengukur tujuan. Menurut Cece Wijaya (1992:86), modul dapat dipandang sebagai paket program yang disusun dalam bentuk satuan tertentu guna keperluan belajar[4]. Modul merupakan unit yang dapat berfungsi secara mandiri, terpisah tetapi juga berfungsi sebagai kesatuan dari seluruh unit lainnya. pada kenyataannya modul merupakan jenis kesatuan kegiatan belajar yang terencana dan desain

[4] Daryanto, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), 177.

yang dikembangkan dari silabus dan RPP, dirancang untuk membantu para siswa secara individual dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Modul menjadi sebuah bahan ajar yang dinilai berbeda dengan bahan ajar lainnya sebab modul memiliki karakteristik yaitu *self intructional, self contained, stand alone, adaftif dan user friendly*.

Peneliti akan mengembangkan bahan ajar modul ini dengan strategi *Concept Mapp*. Strategi belajar *Concept Mapp* salah satu pendekatan yang digunakan pada kurikulum 2013 merupakan inovasi baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran yang bermakna dalam kelas dan siswa dapat lebih mudah memahami dengan melihat konsep yang ada pada bahan ajar. Siswa berpikir secara sistematis dengan melihat ide utama lalu diikuti sub-sub materi lainnya, setelah itu konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "***Pengembangan Modul Akidah Akhlak dengan Strategi Concept Map Pada Materi Akhlak Tercela Kepada Allah SWT di MTs Al-Giffari Bantani Pandeglang".***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Tidak tersedianya bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik

2. Kurangnya referensi dalam bahan ajar
3. Tidak tersedianya ilustrasi yang menarik dalam bahan ajar

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki peneliti dalam penelitian pengembangan penulis membatasi langkah-langkah penelitian menjadi tujuh langkah dikarenakan mengingat waktu yang tersedia dan biaya yang terbatas. Maka peneliti difokuskan pada pengembangan bahan ajar Akidah Akhlak dengan strategi *Concept Map* kelas VII MTs Al-Giffari Bantani Pandeglang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mengembangkan bahan ajar akidah akhlak dengan strategi *Concept Map* untuk siswa kelas VII MTs Al-Giffari Bantani Pandeglang?
2. Bagaimana respon peserta didik MTs Al-Giffari Bantani Pandeglang setelah menggunakan bahan ajar Akidah Akhlak dengan strategi *Concept Map*?

E. Tujuan Penelitian

1. Menghasilkan produk bahan ajar dengan strategi *Concept Mapp* untuk siswa kelas VII MTs Al-Giffari Bantani

2. Mengetahui respon peserta didik MTs Al-Giffari Bantani setelah menggunakan bahan ajar Akidah Akhlak dengan strategi *Concept Mapp*

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemecahan masalah yang telah dirumuskan, sehingga peneliti dapat memberikan manfaat berupa:

1. Manfaat bagi guru

   Guru mendapatkan wawasan baru dalam pembelajaran akidah akhlak dan mendorong kreatifitas untuk mengembangkan sarana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran akidah akhlak.

2. Bagi peserta didik

   Pengembangan bahan ajar akidah akhlak dapat memfasilitasi siswa memperoleh pengalaman baru dalam pembelajaran akidah akhlak dan memudahkan penalaran peserta didik.

3. Bagi peneliti

   Hasil pengembangan bahan ajar akidah akhlak memperkaya keberadaan bahan ajar akidah aklak untuk pembelajaran akidah akhlak yang lebih baik dan dapat meningkatkan kemampuan

berpikir siswa. Dengan pengembangan bahan ajar akidah akhlak ini, peneliti termotivasi untuk penelitian yang lebih mendalam untuk pengembangan bahan ajar lainnya.

G. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wujud fisik spesifikasi produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah bahan bahan ajar.
2. Bahan ajar yang digunakan adalah bahan ajar akidah akhlak dengan strategi *concept map* untuk tingkatan sekolah menengah pertama.
3. Bahan ajar yang dikembangkan berisikan tiga bagian yaitu bagian awal, isi dan akhir.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I. PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi produk, sistematika pembahasan.

BAB II. KAJIAN TEORITIK, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PRODUK

Berisi tentang (A) kajian teoritik yaitu: 1) modul, yang didalamnya memuat pengertian modul, manfaat modul, karakteristik

modul dan langkah-langkah menyusun modul. 2) strategi *concept map*, yang didalamnya memuat pengertian *concept map*, ciri-ciri *concept map*, macam-macam *concept map*, langkah-langkah *concept map*, kelebihan dan kekurangan *concept map*. (B) Penelitian yang relevan (C) Kerangka berpikir (D) Hipotesis produk.

BAB III. PROSEDUR PENELITIAN

Memuat uraian tentang (A) Metode penelitian, yang didalamnya memuat 1) Model pengembangan, 2) Uji coba produk. (B) Tahap Penelitian, yang didalamnya memuat 1) Tempat penelitian 2) Sumber data penelitian 3) Teknik pengumpulan data 4) Instrumen penelitian 5) Teknik analisis data.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memuat uraian tentang (A) Hasil penelitian, yang didalamnya memuat 1) Analisis produk yang akan dikembangkan 2) Mengembangkan produk awal 3) Analisis hasil validasi ahli 4) Revisi produk 5) Uji coba produk 6) Revisi produk. (B) Pembahasan, yang didalamnya memuat 1) Kajian produk akhir 2) keterbatasan penelitian.

BAB V. PENUTUP

BAB ini berisi tentang simpulan dan saran.